

**PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
DI SEKITAR BANDAR UDARA INTERNASIONAL
ADI SUMARMO KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan
Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan**



OLEH:

PUTRI YULIANA INDAH PERMATASARI

NIM : 13222781 / Perpetaan

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kebaruan Penelitian (<i>Novelty</i>).....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Telaah Pustaka.....	15
1. Pembangunan dan Dampak Pembangunan.....	15
2. Penggunaan Tanah.....	18
3. Faktor dan Pola Perubahan Penggunaan Tanah.....	21
4. Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian.....	28
B. Kerangka Pemikiran.....	31
C. Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	43
A. Letak dan Batas Administrasi Wilayah.....	43
B. Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah.....	44
C. Penguasaan dan Pemilikan Tanah.....	45
D. Topografi dan Iklim.....	46
E. Kependudukan.....	47
F. Sarana Transportasi.....	50

G. Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).	51
BAB V PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH.....	53
A. Jenis dan Pola Perubahan Penggunaan Tanah.....	53
B. Arah Perubahan Penggunaan Tanah.....	72
BAB VI PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

ABSTRACT

The conducted development at Boyolali Regency among others construction of toll road Solo-Ngawi and also expansion of Adi Sumarmo International Airport. It pushed the other development around the toll road and airport. The available land was limited, while this available land was agriculture. It caused land use change from agriculture to non agriculture. Therefore, it was important to know the types and pattern of land use change that happened around Adi Sumarmo International Airport especially at Sindon, Dibal and Gagaksipat Villages. The purpose of this research were: a. Discover the types and the pattern of land use change at Sindon, Dibal and Gagaksipat Villages; b. Predict the direction of land use change that will happen at Sindon, Dibal and Gagaksipat Villages.

The method used in this research was quantitative method. Based on the population existence, this research used case study method. Based on the object characteristic, this research used analytical survey method. The approach used in this research was spatial approach with spatial pattern analysis. Data collection techniques were conducted by observation, documentary study and interview. Analytical technique used by researcher was spatial approach conducted by maps overlay.

The result of this research showed: First, the most land use change happened in 2011-2016. The dominate type of land use change was agriculture to non agriculture. Land use change at an area formed a pattern of land use change. The pattern of land use change at Sindon, Dibal and Gagaksipat Villages were linear pattern and congregate pattern. Second, based on spatial approach, predicted result about the direction of land use change at Gagaksipat Village was step away from the river and head eastward toward the Surakarta City. While at Sindon and Dibal Villages, the direction of land use change was inclined approaching the road access.

Key Words: Development, Land Use Change, Agriculture, Boyolali Regency.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan tanah di Indonesia sangat dinamis, artinya perubahan penggunaan tanah selalu terjadi. Salah satu penyebab perubahan penggunaan tanah adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya pertumbuhan penduduk menuntut adanya pembangunan di segala bidang demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana dibutuhkan masyarakat untuk menunjang kegiatan khususnya kegiatan ekonomi yang dilakukan.

Pembangunan infrastruktur bukan hanya berdampak pada manusia tapi juga berdampak pada penggunaan tanah yang ada di sekitar pembangunan. Masyarakat lebih cenderung untuk memilih tempat tinggal atau tanah yang memiliki akses yang lebih baik, sehingga semakin banyak tersedia infrastruktur maka persaingan untuk mendapatkan akses ke tanah tersebut semakin banyak pula. Kepentingan-kepentingan manusia atas tanah tersebut pun akan menentukan penggunaan tanah nantinya.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki bandar udara internasional serta dilewatinya pembangunan jalan tol. Adanya bandar udara internasional tentu memberikan

dampak bagi masyarakat sekitar serta penggunaan tanah yang ada di sekitar bandar udara tersebut. Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo terletak di Kecamatan Ngemplak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Ngemplak merupakan kecamatan dengan luas wilayah 38.53 km² dan jumlah penduduk 84.717 jiwa. Data BPS menyebutkan bahwa laju pertumbuhan penduduk rata-rata di Kabupaten Boyolali periode 2010-2015 adalah 3.37% dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 932.311 jiwa dan pada tahun 2015 yaitu 963.690 jiwa. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi di Kecamatan Ngemplak yaitu 4.11% dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 81.375 jiwa dan pada tahun 2015 yaitu 84.717 jiwa, sedangkan kecamatan yang mempunyai laju pertumbuhan terendah terdapat di Kecamatan Juangi yaitu 3.09% dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 31.681 jiwa dan pada tahun 2015 yaitu 32.661 jiwa.

Adanya Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih mudah dan peningkatan kesejahteraan dari adanya bandar udara tersebut. Bandar udara ini telah mengalami perluasan pada tahun 2002-2004. Layaknya permasalahan yang sering terjadi bahwa pembangunan infrastruktur juga menimbulkan dampak bagi penggunaan tanah yang ada di sekitarnya. Data dari BPS menunjukkan bahwa kondisi lahan pertanian khususnya sawah di Kecamatan Ngemplak semakin menurun setiap tahunnya. Berikut penurunan luas sawah yang terjadi selama tahun 2001-2016 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Sawah di Kecamatan Ngemplak
Tahun 2001, 2006, 2011, dan 2016

No	Tahun	Tanah Sawah (Ha)	Penurunan Luas Tanah Sawah (Ha)	Persentase Penurunan (%)
1	2001	1624.3000	-	
2	2006	1562.2907	62.0093	27.89
3	2011	1523.9317	38.3590	17.25
4	2016	1401.9824	121.9493	54.86

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali, 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa luas sawah di wilayah Kecamatan Ngemplak mengalami penurunan. Penurunan lahan pertanian khususnya sawah paling banyak terjadi pasca pembangunan perluasan bandar udara yaitu pada tahun 2011-2016. Penurunan lahan pertanian tentu mengindikasikan bahwa lahan pertanian sudah berubah menjadi non pertanian. Perubahan penggunaan tanah dari pertanian menjadi non pertanian merupakan imbas tersedianya infrastruktur bagi masyarakat baik sekedar untuk tempat tinggal atau untuk kegiatan ekonomi lainnya. Perubahan penggunaan tanah yang terjadi pasca pembangunan infrastruktur, bukan hanya terjadi pada tanah pertanian menjadi non pertanian namun juga non pertanian menjadi non pertanian dengan jenis penggunaan yang berbeda. Hal yang perlu diperhatikan dari perubahan penggunaan tanah tersebut adalah kecepatan perubahan, sebaran perubahan dan jenis perubahan.

Pembangunan di segala bidang sedang digalakkan di Kabupaten Boyolali (Kompas, 4-7-2016). Selain pembangunan perluasan bandar udara pada tahun 2002, pemerintah Jawa Tengah telah melakukan pembangunan Jalan Tol Solo-Ngawi. Pembangunan jalan tol tersebut dekat dengan area

perluasan Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo. Pembangunan akses berupa transportasi merupakan hal penting bagi kemajuan ekonomi suatu daerah. Anwar (1995) menyatakan bahwa kemajuan kehidupan masyarakat dapat berkorelasi secara signifikan dengan perubahan teknologi baru yang bertambah baik dalam transportasi dan angkutan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan kajian terkait dengan perubahan penggunaan tanah yang ada di Kecamatan Ngemplak khususnya daerah di sekitar perluasan Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo yang juga terkena pembangunan Jalan Tol Solo-Ngawi. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Desa Sindon, Desa Gagaksipat dan Desa Dibal yang berimpit langsung dengan perluasan bandar udara dan mendapatkan imbas dari pembangunan jalan tol Ngawi-Solo. Selain itu, ketiga desa tersebut juga merupakan tiga dari sembilan belas desa di Kecamatan Ngemplak yang juga terkena kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) pada tahun 2016. PLP2B tersebut ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Boyolali. Menarik untuk mengetahui tarik menarik antara pembangunan infrastuktur yang menyebabkan perubahan penggunaan tanah khususnya tanah pertanian menjadi non pertanian namun juga terdapat penetapan PLP2B pada daerah tersebut, oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian yang dilakukan “Perubahan Penggunaan Tanah di Sekitar Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo Kabupaten Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Pembangunan memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan. Keterlibatan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menentukan dampak yang diberikan. Apabila pemerintah melaksanakan kebijakan yang tepat maka dampak negatif pembangunan dapat diminimalisir bahkan ditiadakan, namun apabila peran pemerintah sangat minim maka dampak negatif yang ditimbulkan akan besar. Salah satu dampak pembangunan khususnya infrastruktur adalah terjadinya alih fungsi tanah pertanian menjadi non pertanian di sekitar pembangunan yang dilakukan pemerintah.

Perluasan Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo dan pembangunan jalan tol Solo-Ngawi merupakan sedikit dari banyak pembangunan yang dilakukan pemerintah Jawa Tengah. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Tengah memberikan dampak bagi penggunaan tanah yang ada disekitarnya. Dampak yang ditimbulkan antara lain perubahan penggunaan tanah khususnya pertanian menjadi non pertanian.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk mengetahui perubahan penggunaan tanah yang terjadi di sekitar area perluasan bandar udara yaitu: Desa Sindon, Desa Gagaksipat dan Desa Dibal yang juga ikut terkena imbas dari pembangunan jalan tol Ngawi-Solo. Kajian perubahan penggunaan tanah untuk mengetahui jenis dan pola perubahan penggunaan tanah yang ada pada tahun 2001, tahun 2006, tahun 2011, dan tahun 2016. Selain jenis dan pola perubahan penggunaan tanah, penting pula untuk mengetahui arah perubahan

penggunaan tanah yang terjadi. Arah perubahan penggunaan tanah ditujukan untuk mengetahui arah perkembangan wilayah di sekitar perluasan bandar udara, sehingga diketahui arah perkembangan Desa Sindon, Desa Gagaksipat dan Desa Dibal.

Perubahan penggunaan tanah di Desa Sindon, Desa Dibal dan Desa Gagaksipat dianalisis dalam kurun waktu 2001-2016 untuk mengetahui secara rinci terkait dengan jenis perubahan, pola perubahan serta arah perubahan penggunaan tanah. Analisis perubahan penggunaan tanah dilakukan dengan mengoverlaykan peta penggunaan tanah pada tahun 2001, 2006, 2011 dan 2016. Peta Penggunaan Tanah yang digunakan adalah Peta Penggunaan Tanah pada Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui jenis perubahan penggunaan tanah dan pola perubahan penggunaan tanah di Desa Sindon, Desa Gagaksipat dan Desa Dibal;
- b. Mengetahui kecenderungan arah perubahan penggunaan tanah yang terjadi di Desa Sindon, Desa Gagaksipat dan Desa Dibal.

2. Manfaat penelitian

Sebagai acuan dalam pengarahan dan pengendalian pembangunan yang terkait dengan perubahan penggunaan tanah khususnya di Desa Sindon, Desa Gagaksipat dan Desa Dibal.

D. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Sebuah penelitian harus mencantumkan keaslian penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Yunus (2010), hal-hal yang harus dikemukakan peneliti antara lain judul, peneliti, tahun, wilayah, tujuan, pendekatan, metode dan hasil penelitian. Berikut uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan hal yang diteliti oleh peneliti :

1. Penelitian I Nyoman Purnamarta (2016) yang berjudul Analisis Spasial Perubahan Garis Pantai dan Dampaknya Terhadap Administrasi Pertanahan di Desa Lebih Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Bali. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui besarnya perubahan garis Pantai Desa Lebih dari Tahun 2002 sampai Tahun 2015 dan mengetahui apa dampak abrasi terhadap administrasi pertanahan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti dimana yang dilakukan adalah pada dampak yang terjadi dengan adanya suatu hal dalam hal ini adalah abrasi sedang peneliti adalah perluasan bandar udara.
2. Penelitian Siti Aisyah Fitriyanti (2015) dengan judul Dampak Pembangunan Kantor Pelayanan Publik Terhadap Penggunaan Tanah dan Nilai Tanah di Kota Tomohon. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pembangunan kantor pelayanan publik Pemerintah Kota Tomohon terhadap penggunaan tanah di sekitarnya dan untuk mengetahui dampak pembangunan kantor pelayanan publik

Pemerintah Kota Tomohon terhadap nilai tanah di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian wilayah dengan pendekatan keruangan (*spatial approach*) dan deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian Atik Susilowati (2009) dengan judul Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Barat Terhadap Penguasaan Pemilikan dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan tanah di sekitar jalan lingkar barat di Kelurahan Ngegong dan Kelurahan Winongo, untuk mengetahui peralihan penguasaan dan pemilikan tanah di sekitar jalan lingkar barat di Kelurahan Ngegong dan Kelurahan Winongo serta untuk mengetahui perubahan profesi yang terjadi akibat perubahan penggunaan tanah di sekitar jalan lingkar barat di Kelurahan Ngegong dan Kelurahan Winongo. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu pada bagian metode penelitian serta tujuan dari penelitian terdahulu point a.
4. Penelitian Taotao Deng and John D. Nelson (2010) dengan judul *The Impact of Bus Rapid Transit on Land Development: A Case Study of Beijing, China*. Tujuan penelitian yaitu *The research presented in this paper seeks to examine whether benefits from BRT, specifically travel time saving, has influenced land development around BRT stations* (pengembangan tanah penelitian disajikan dalam makalah ini bertujuan untuk menguji apakah manfaat dari BRT, khususnya perjalanan hemat waktu, serta mempengaruhi sekitar stasiun BRT). Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah dalam hal tujuannya

dimana keduanya meneliti dampak dari adanya pembangunan berupa sarana transportasi.

5. Penelitian Budi Harto (2008) dengan judul Dampak Pembangunan Bandar Udara Terhadap Peningkatan Harga Tanah di Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pembangunan Bandara di Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul khususnya terhadap peningkatan harga tanah di sekitarnya. Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dilihat dari objeknya dan metode penelitiannya dimana keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif.
6. Penelitian Emir Hartato (2012) dengan judul Dampak Pembangunan Bandara Internasional Lombok (BIL) Terhadap Nilai Tanah di Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik nilai tanah setelah pembangunan BIL melalui pendekatan spasial di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan jarak dari Bandara Internasional Lombok (BIL) terhadap kutub-kutub pusat pertumbuhan lainnya di Kabupaten Lombok Tengah. Kemiripan penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan spasial. Sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan dapat mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

Untuk lebih jelas mengenai penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan digambarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Keaslian penelitian (*Novelty*)

No	Nama peneliti, Tahun, Judul	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Atik Susilowati/ Skripsi 2009 Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Barat Terhadap Penguasaan Pemilikan dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Manguharjo Kota Madiun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui perubahan penggunaan tanah di sekitar jalan lingkar barat di Kelurahan Ngegong dan Kelurahan Winongo; 2. Untuk mengetahui peralihan penguasaan dan pemilikan tanah di sekitar jalan lingkar barat di Kelurahan Ngegong dan Kelurahan Winongo; 3. untuk mengetahui perubahan profesi yang terjadi akibat perubahan penggunaan tanah di sekitar jalan lingkar barat di Kelurahan Ngegong dan Kelurahan Winongo 	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah adanya pembangunan jalan lingkar barat sedikit demi sedikit sawah di sepanjang kanan kiri jalan barat di Kelurahan Ngegong dan Kelurahan Winongo mulai terjadi perubahan penggunaan tanah sekitar Tahun 2007. Luas tanah pertanian yang mengalami perubahan penggunaan tanah di sepanjang kanan kiri jalan lingkar barat di Kelurahan Ngegong seluas 121.809 m² atau 53,64% dan Kelurahan Winongo seluas 32.540 m² atau 4,84% 2. terjadi peningkatan peralihan HAT. 3. Perubahan penggunaan tanah di sepanjang kanan kiri jalan lingkar barat di Kelurahan Ngegong dan Kelurahan Winongo mempengaruhi profesi pemilik bidang tanah.
2	Budi Harto/ Skripsi 2008 Dampak Pembangunan Bandar Udara Terhadap Peningkatan Harga Tanah di Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pembangunan Bandara di Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul khususnya terhadap peningkatan harga tanah di sekitarnya.	Penelitian deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan perbandingan peningkatan harga tanah sebelum pembangunan bandara dan sesudah pembangunan bandara di Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul terdapat selisih 85 % sampai dengan 125 % atau ada peningkatan yang signifikan. 2. peningkatan harga tanah juga dipengaruhi faktor-faktor dari situasi bidang tanah itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain: (a) Penggunaan Tanah, (b) Kelas jalan, (c) Kondisi

				<p>jalan, (d) Jarak dari Fasilitas Umum, (e) Utilitas seperti listrik, air, dan telepon.</p>
3	<p>Taotao Deng and John D. Nelson/Journal 2010 <i>The Impact of Bus Rapid Transit on Land Development: A Case Study of Beijing, China</i></p>	<p><i>The research presented in this paper seeks to examine whether benefits from BRT, specifically travel time saving, has influenced land development around BRT stations</i></p>	<p><i>combining quantitative and qualitative</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>BRT presents a cost-effective and flexible alternative for high-performance transit services, In China, BRT schemes are being successfully adopted in many cities as a promising strategy for relieving traffic problems.</i> 2. <i>BRT line 1 has a large attractiveness distance, which has attracted 14.0% of respondents in this study to travel over 1000m, mainly by bus and walking, to take the service. A large majority of respondents (46.1%) moved to a place near BRT stations after the full operation of BRT line 1 in December 2005, suggesting that proximity to the BRT corridor can reduce the time and money cost of commuting, and this has significantly improved the property attractiveness near BRT.</i> 3. <i>the opening of BRT line 1 has contributed to improving residential and commercial property attractiveness in the southern region and provided some opportunities for transit-oriented development. Locations near a BRT station have become a more desirable place for developing residential projects, specifically high-density apartments. Business opportunity is also improved for people to work in BRT station areas.</i>

4	Emir Hartato/Skripsi 2012 Dampak Pembangunan Bandara Internasional Lombok (BIL) Terhadap Nilai Tanah di Kabupaten Lombok Tengah	untuk mengetahui karakteristik nilai tanah setelah pembangunan BIL melalui pendekatan spasial di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan jarak dari Bandara Internasional Lombok (BIL) terhadap kutub-kutub pusat pertumbuhan lainnya di Kabupaten Lombok Tengah.	Metode kualitatif menggunakan pendekatan spasial	Keberadaan BIL ternyata mempengaruhi kondisi nilai tanah di Kabupaten Lombok jika dilihat dari bagaimana masyarakat memandang nilai tanahnya. Tetapi pengaruh BIL ini bersifat tidak langsung, karena perubahan nilai tanah diakibatkan sarana prasarana pendukung BIL dan daya tarik beberapa pusat-pusat pertumbuhan setelah BIL dibangun. Sebagian besar masyarakat
5	Siti Aisyah Fitriyanti/Skripsi 2015 Dampak Pembangunan Kantor Pelayanan Publik Terhadap Penggunaan Tanah dan Nilai Tanah di Kota Tomohon	1. Untuk mengetahui dampak pembangunan kantor pelayanan publik Pemerintah Kota Tomohon terhadap penggunaan tanah di sekitarnya; 2. Untuk mengetahui dampak pembangunan kantor pelayanan publik Pemerintah Kota Tomohon terhadap nilai tanah di sekitarnya	Metode penelitian wilayah dengan pendekatan keruangan (<i>spatial approach</i>) dan deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan kantor pelayanan publik Kota Tomohon berdampak pada perubahan penggunaan tanah dan nilai tanah di sekitarnya dalam radius 1 km ke arah utara, 0,5 km ke arah timur, selatan, dan barat
6	I Nyoman Purnamarta/Skripsi 2016 Analisis Spasial Perubahan Garis Pantai dan Dampaknya Terhadap Administrasi Pertanahan di Desa Lebih Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Bali	1. Untuk mengetahui besarnya perubahan garis Pantai Desa Lebih dari Tahun 2002 sampai Tahun 2015. 2. Untuk mengetahui apa dampak abrasi terhadap administrasi pertanahan.	Deskriptif Kuantitatif	1. Selama Tahun 2002 sampai dengan Tahun 2015, pesisir Pantai Lebih Gianyar Bali mengalami dinamika perubahan garis pantai. Akresi yang terjadi rata-rata sejauh 54,028 meter dengan akresi maksimal sejauh 73,161 meter. Abrasi yang terjadi rata-rata sejauh 14,402 meter dengan abrasi maksimal sejauh 34,859 meter 2. Abrasi berdampak pada perubahan penggunaan, dan penguasaan tanah, serta turunnya nilai tanah

7	Putri Yuliana Indah Permatasari/ Skripsi 2017 Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis perubahan penggunaan tanah dan pola perubahan penggunaan tanah di Desa Sindon, Desa Gagaksipat dan Desa Dibal; 2. Mengetahui kecenderungan perubahan penggunaan tanah di Desa Sindon, Desa Gagaksipat dan Desa Dibal. 	Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan keruangan	<p>Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan beberapa hal, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan perbandingan peta penggunaan tanah dari tahun 2001, tahun 2006, tahun 2011 dan tahun 2016 maka dapat diketahui bahwa perubahan penggunaan tanah yang terluas terjadi pada tahun 2011-2016. Jenis penggunaan tanah yang mendominasi perubahan penggunaan tanah adalah penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian yaitu sawah menjadi kampung dan perumahan. Pola perubahan penggunaan tanah yang terjadi di Desa Sindon, Gagaksipat dan Dibal yaitu pola linier dan pola merumpun. 2. Berdasarkan analisis keruangan, arah perubahan penggunaan tanah di Desa Gagaksipat adalah menjauh sungai dan mengarah ke timur yaitu mengarah ke kota Surakarta. Sedangkan di Desa Sindon dan Dibal, arah perubahan penggunaannya lebih cenderung mendekati akses berupa jalan. Berdasarkan analisis tabulasi, arah perubahan penggunaan tanah di Desa Gagaksipat, Dibal dan Sindon yaitu mengarah pada penggunaan tanah permukiman dan industri.
---	--	--	---	--

Sumber :Berbagai Skripsi dan Jurnal

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang terdahulu selain waktu dan lokasi penelitian yaitu metode yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara rinci jenis, pola dan arah perubahan penggunaan tanah. Selain itu, analisis perubahan penggunaan tanah yang dilakukan peneliti pada tahun 2011-2016 dengan cara menganalisis peta penggunaan tanah mulai dari tahun 2011. Pada kurun waktu tersebut perubahan penggunaan tanah dianalisis dalam kurun waktu 5 tahun untuk mengetahui perubahan penggunaan tanah dalam rentang waktu 5 tahun tersebut.

Penelitian ini menghasilkan tiga peta perubahan penggunaan tanah. Peta perubahan hasil dari penelitian berupa peta perubahan penggunaan tanah tahun 2001-2006, peta perubahan penggunaan tanah tahun 2006-2011 dan peta perubahan penggunaan tanah tahun 2011-2016. Hasil yang dicapai adalah peta perubahan penggunaan tanah yang bermanfaat sebagai acuan dalam perubahan penggunaan tanah khususnya di Desa Sindon, Desa Gagaksipat dan Desa Dibal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

1. Perubahan penggunaan tanah yang terluas terjadi adalah pada tahun 2011-2016 yaitu seluas 397.340 m². Jenis penggunaan tanah yang mendominasi perubahan penggunaan tanah adalah penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian yaitu sawah menjadi kampung dengan luas 102.168 m². Pola perubahan penggunaan tanah yang terjadi di Desa Sindon, Gagaksipat dan Dibal yaitu pola linier dan pola merumpun. Pola linier yang dimaksud disini yaitu pola perubahan penggunaan tanah yang sejajar dengan jalan sedangkan pola merumpun yaitu perubahan penggunaan tanah yang mengelompok di wilayah tertentu.
2. Berdasarkan analisis keruangan, kecendrungan terhadap arah perubahan penggunaan tanah di Desa Gagaksipat adalah menjauh sungai dan mengarah ke timur yaitu mengarah ke kota Surakarta. Sedangkan di Desa Sindon dan Dibal, arah perubahan penggunaannya lebih cenderung mendekati akses berupa jalan. Berdasarkan analisis tabulasi, arah perubahan penggunaan tanah di Desa Gagaksipat, Dibal dan Sindon yaitu mengarah pada penggunaan tanah perumahan yaitu mengalami peningkatan luas 131.645 m² dan penggunaan tanah industri yang meningkat seluas 17.489 m².

B. Saran

1. Kecamatan Ngemplak khususnya Desa Sindon, Dibal dan Gagaksipat merupakan tiga dari sembilan belas desa yang terkena kebijakan LP2B. Oleh karena itu penting untuk dapat memantau secara periodik penggunaan tanah ataupun perubahan penggunaan tanah yang terjadi, agar keberlangsungan lahan pertanian dapat dipertahankan.
2. Hasil analisis menunjukkan perubahan penggunaan tanah yang terjadi di Desa Gagaksipat disebabkan oleh irigasi untuk lahan pertanian yang buruk di daerah tersebut, oleh karena itu penting bagi daerah pemerintah Kabupaten Boyolali untuk dapat memperbaiki kualitas irigasi di Desa Gagaksipat agar perubahan penggunaan tanah yang terjadi pada daerah ini dapat dikendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Naf, Julissar. *Pembangunan Berkelanjutan dan Relevansinya Untuk Indonesia. Jurnal Madani Edisi II/Nopember 2005*
- Aprilia, Meta, 2009. *Instrumen penelitian Pedoman Wawancara*. FKM UI, Jakarta. Tersedia lib.ui.ac.id/file?file=digital/124258-SK%2010%2008%20Hat%20a%20. Diakses pada 16 Maret 2017 Pada pukul 7.03
- Arminah, Valentina. 1997. *Integrasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Untuk Kajian Pola Perkembangan Fisik Kota Surakarta*. Tesis. Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Boyolali Dalam Angka 2001*. BPS Kabupaten Boyolali.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Boyolali Dalam Angka 2006*. BPS Kabupaten Boyolali.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Boyolali Dalam Angka 2011*. BPS Kabupaten Boyolali.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Boyolali Dalam Angka 2016*. BPS Kabupaten Boyolali.
- Budihardjo, Eko. 1995. *Pendekatan Sistem Dalam Tata Ruang Pembangunan Daerah Untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Budihardjo, Eko. 1997. *Tata Ruang Perkotaan*. Penerbit PT Alumni, Bandung.
- Effendi, Mohammad. 2013. *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Firdaus, Aang. 2015. *Tendensi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian Menggunakan Citra Satelit Multitemporal Di Kabupaten Bantul*. Skripsi. STPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hartanto, Emir. 2012. *Dampak Pembangunan Bandara Internasional Lombok (BIL) Terhadap Nilai Tanah di Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. FMIPA UI, Jakarta.
- Indarto dan Arief, F. (2012). *Konsep Dasar Analisis Spasial*. Yogyakarta.
- Indarto. (2013). *Analisis Geostatistik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Isa, Iwan. (2010). *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian*. Makalah pada Prosiding Seminar Nasional Multifungsi Tanah Sawah. Tersedia <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/dokumentasi/prosiding/mflp2006/iwan.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2017 pada pukul 7.15.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017. *Pengertian Dampak*. Tersedia <http://kbbi.web.id/dampak>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2017 pada pukul 9.02.
- Kuncoro, M. 2003. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Prahasta, Eddy. 2001. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. CV.Informatika, Bandung.
- Radar Planologi. 2015. *Teori-teori Perkembangan Wilayah*. Tersedia <http://www.radarplanologi.com/2015/10/teori-teori-perkembangan-wilayah.html> Diakses pada 21 Maret 2017 pada pukul 8.45 WIB)
- Riyani, Intan. 2010. *Perkembangan Wilayah Purwakarta Setelah Pembangunan Jalan Tol Cipularang*. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Roziqin, Arif. 2014. *Prediksi Erosi Permukaan dan Evaluasi Kemampuan Lahan Dengan Pendekatan Geomorfologi Untuk Menentukan Prioritas dan Arah Konservasi Tanah di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*. Tesis. Program Studi Geografi, Yogyakarta.
- Sa'ad, E. Gumbira. 1987. *Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup*. PT. Media Sarana Press, Jakarta.
- Sadyohutomo, Mulyono. 2016. *Tata Guna Tanah dan Penyerasian Tata Ruang*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sudirman, S, Irham, Hartono, S, Maas, A. (2010). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Pinggiran Kota Yogyakarta. *Jurnal J-Sep* Vol.4 1 Maret, Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. PT. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Suryani. 2007. Implikasi Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian Ke Non Pertanian Di Kabupaten Batang. *Jurnal Pena Justisia* Volume VI No.12

- Suyatno, Agus. 2005. Persepsi Stakeholder Terhadap Dampak Kebijakan Kawasan Berikat Pulau Batam Dari Aspek Fisik, Sosial Dan Ekonomi (Magister Perencanaan Kota dan Daerah). *Tesis*. MPKD-UGM, Yogyakarta.
- Sinaga, Taufiq Effendi. 2014. Penerapan Teknologi dalam Analisis Perubahan Penggunaan Tanah terhadap Rencana Umum Tata Ruang Kota Kec Mertoyudan. *Jurnal Pertanahan* Volume 4 Nomor 2 November 2014 93-106
- Syam, Muhammad Amin. 2015. Pemodelan Air tanah untuk Prediksi Aliran dan Dampak Negatif Pengambilan Air tanah di Kota Makasar Sulawesi Selatan. *Tesis*. UGM-Program Pasca sarjana Fakultas Teknik Geologi, Yogyakarta.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yohanes, Rustanto. 2013. Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian (2005-2009) dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Tesis*. UGM Program Studi S-2 Teknik Geomatika, Yogyakarta.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Pokok Agraria Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Boyolali